

Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Sight Words Bagi Guru TK di Wilayah Desa Semaya

Zihori Maulida¹, Sry Anita Rachman¹, Aidil Izzah², Novi Hartini³

¹Dosen Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

²Mahasiswa Program studi PG-PAUD Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

³Mahasiswa Program studi Pendidikan bahas Inggris Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

*Correspondence e-mail: zihorimaulida@gmail.com

Artikel History

Dikirim : 05 -01- 2024
Diterima: 15 -01- 2024
Disetujui : 27 -01- 2024
Dipublish: 30 -01- 2024

Doi

10.61924/insanta.v2i1.17

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat tema "Pelatihan pembuatan bahan ajar *sight words* bagi guru di wilayah desa semaya Kecamatan Sikur". Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru-guru membuat bahan ajar yang dapat dipergunakan untuk mengajar membaca dengan metode yang diharapkan akan mempercepat ketrampilan membaca anak-anak tingkat TK di desa Semaya dan akan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam membuat bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris lainnya. Metode pelaksanaan PKM yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah dengan metode ceramah, Peraktik dan micro teching. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini secara umum sesuai dengan target pelaksana di mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar. Ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci : Pengabdian kepada masyarakat, Pelatihan, *sight words*

ABSTRACT

This community service activity has the theme "Training in making sight words teaching materials for teachers in the village area of Sikur District". This activity aims to help teachers create teaching materials that can be used to teach reading with a method that is expected to accelerate the reading skills of kindergarten level children in Semaya village and will improve teachers' abilities in creating teaching materials for other English subjects. The PKM implementation method applied in this activity is the lecture method, practical work and micro teching. The results of the implementation of this PKM activity are generally in accordance with the implementer's targets starting from the number of participants, expected results, and evaluation that runs smoothly. This is proven by the enthusiasm of the participants in participating in this activity.

Key Word : Community Service Activity, Training, *sight words*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan penting karena membaca sangat menentukan perkembangan mental anak dan merupakan kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan potensi diri anak usia dini. Kebiasaan membaca yang tumbuh sejak anak usia dini, selain baik untuk perkembangan otaknya, juga membuat anak bisa lebih berpikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Menurut Maimunah (2010) kegiatan membaca bagi anak usia dini adalah kegiatan fisik dan mental dalam menemukan makna dari sebuah tulisan. Membaca juga dapat memicu perkembangan kognitif anak-anak, termasuk kemampuan pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan kemampuan berpikir abstrak (Farida et al 2023). Membaca disebut kegiatan fisik, karena ada bagian tubuh yang melakukannya, disebut bagian dari kegiatan mental karena ada bagian pikiran terutama dan ingatan terlibat didalamnya. Membaca adalah kemampuan yang bisa dipelajari anak usia dini. Bila kemampuan ini dipupuk sejak usia dini, akan bermanfaat bagi kecerdasannya.

Anak yang gemar membaca terbukti lebih cerdas dan mempunyai berbagai macam pengetahuan saat ia menjadi dewasa (Hasan 2009). Membaca sebagai persiapan anak usia dini di Taman Kanak-kanak dilakukan untuk membaca kata-kata sederhana atau mengetahui dan memahami kata-kata bermakna untuk persiapannya memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. Ketika membaca anak-anak menterjemahkan simbol-simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata agar dapat dipahami.

Pada saat ini di Indonesia telah banyak berkembang play group dan taman kanak-kanak bilingual yang memberikan pembelajaran membaca/reading dalam Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Mereka yang terlibat didalamnya sangat perlu untuk memahami teori mengenai pengetahuan terkait pendidikan Bahasa Inggris khusus siswa usia dini namun kenyataannya masih banyak sekolah yang kesulitan untuk menemukan materi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa mereka.

Guru TK di sekitaran desa Semaya yang mengampu mata pelajaran membaca dalam bahasa Inggris pada umumnya masih berusia muda dan sebagian besar bukan berasal dari lulusan fakultas keguruan. Dari hasil diskusi dengan para guru bahasa Inggris dan observasi dalam kelas, penulis menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru muda tersebut adalah bagaimana membuat media pengajaran membaca yang sesuai untuk murid usia dini dan materi yang menarik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak membaca dalam bahasa Inggris.

Salah satu metode penting yang sering dipakai untuk pengajaran membaca ditingkat taman kanak-kanak adalah metode *sight words*. *Sight words* adalah kata-kata yang paling sering digunakan dan diulang dalam buku, yang juga kadang disebut sebagai kata yang berfrekuensi tinggi (Morin, 2015). *Sight words* adalah kata-kata seperti *come, does, who*, yang tidak mengikuti aturan ejaan atau enam jenis suku kata. Kata-kata tersebut harus dihafalkan karena sangat sulit di decode (diuraikan). Anak-anak diajarkan untuk menghafal dengan melihat kata secara

keseluruhan, dengan penglihatan, sehingga mereka dapat mengenali dengan segera (dalam waktu tiga detik) dan membacanya tanpa harus menggunakan keterampilan decoding. Menurut Sightwords.com , terdapat sekitar 2000 kosa kata yang termasuk dalam jenis High Frequency Words (HFW) atau Kata Berfrekuensi Tinggi. Meskipun jumlahnya tidak sangat banyak, namun HFW sangat sering muncul. Implikasinya adalah bahwa semakin banyak kosa kata HFW yang anak kuasai, semakin mudah anak memahami teks bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan mitra yang dapat disimpulkan adalah bahwa guru bahasa Inggris Sekolah di TK sekitaran Desa Semaya masih belum mampu membuat media pengajaran yang tepat dalam mengajarkan pelajaran reading. Oleh karena itu, pelatihan yang akan diberikan , yaitu pelatihan pembuatan bahan ajar *Sight words* bagi guru bahasa Inggris TK TK sekitaran Desa Semaya. Kegiatan ini diharapkan secara langsung akan dapat membantu guru guru membuat bahan ajar yang dapat dipergunakan untuk mengajar membaca dengan metode yang diharapkan akan mempercepat ketrampilan membaca anak anak tingkat TK di desa Semaya tersebut dan akan meningkatkan kemampuan guru guru dalam membuat bahan ajar untuk mata pelajaran bahasa Inggris lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka membantu usaha guru guru untuk meningkatkan pengajaran yang efektif dan menumbuhkan motivasi belajar murid usia dini maka diadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembuatan bahan ajar *Sight words* bagi guru guru TK di wilayah desa Semaya.

Metode pelaksanaan PKM yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang metode *sight words* dan cara membuat media pengajaran *sight words*. Metode ini diberikan pada tiap awal pembahasan pokok bahasan, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teori tiap pokok bahasan dan meningkatkan pemahaman peserta terkait dengan materi PKM.

2. Metode Peraktik

Metode praktik dalam kegiatan ini bermaksud memberi pengalaman langsung kepada peserta untuk mengetahui bagaimana memproduksi media pengajaran *sight words*. Dengan praktik akan memungkinkan seseorang untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari di kegiatan sebelumnya. Ini membantu dalam memahami bagaimana konsep-konsep teoritis yang sudah di dapat dapat diterapkan dalam kegiatan peraktik secara langsung.

3. Micro teaching

Penerapan Mikro teaching dalam kegiatan ini dapat membantu peserta dalam memahami cara penerapan *sight words* dalam pembelajaran. Selain itu, Dengan penerapan micro teaching ini dapat memberikan kesempatan kepada guru/ peserta untuk berlatih dan menerima umpan balik konstruktif, micro teaching dapat membantu memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi pengajaran yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan implementasi dari observasi yang telah dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran pada mata pelajaran *reading*. Kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama guru-guru bahasa Inggris di Taman Kanak Kanak didesa semaya yang kemudian ditindaklanjuti dengan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar *sight words*. Kegiatan ini diikuti oleh 12 guru taman kanak kanak. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan : tahapan pemaparan materi, tahapan praktik dan tahapan mikro teaching.

Pada kegiatan ceramah, pemaparan materi dilakukan oleh tim PKM. Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan diskusi terkait dengan pentingnya metode *sight words* dalam pengajaran *Reading*. Pada sesi ini dijelaskan beberapa strategi dalam penyampaian metode *sight words*. Materi dalam kegiatan ini dipaparkan melalui proses dialog dan diskusi. Proses ini mendorong guru untuk memaparkan media yang biasa digunakan sekaligus kesempatan sharing terkait dengan media pembelajaran. Antusias peserta terlihat dalam tanya jawab yang cukup panjang dan sebagian besar peserta mengakui belum pernah mengenal metode ini sebelumnya.

Setelah melakukan pemahaman materi melalui kegiatan diskusi dan ceramah, selanjutnya tim PKM melakukan kegiatan praktek pembuatan kartu *sight words*. Sesi ini dimulai dengan memperlihatkan video pembuatan flash card dengan tujuan agar peserta mendapatkan gambaran yang lebih jelas langkah langkah pembuatan. Beberapa cara pembuatan kartu *sight words* yang dianjurkan adalah :

- Guru menggambar dan menulis sendiri kartu kata *sight words* yang akan dipakai sesuai dengan pedoman kurikulum di Sekolah masing-masing.
- Guru dapat mengunduh tulisan dan gambar dari internet dan mencetak dalam bentuk kartu.

Sesi terakhir dari kegiatan ini adalah para guru melakukan praktek mengajar menggunakan media yang telah dibutunya. Para guru mempraktekkan cara pengajaran menggunakan media *sight words*. Micro teaching ini dilakukan dalam kelompok yang diperagakan peserta yang berperan sebagai guru dan peserta didik usia dini.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini secara umum sesuai dengan target pelaksana di mulai dari jumlah peserta, hasil yang diharapkan, dan evaluasi yang berjalan dengan lancar. Ini dibuktikan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Beberapa hambatan mulai dari mencari waktu yang tepat agar semua peserta dapat ikut berpartisipasi dapat diatasi dengan kerjasama semua pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana ini mendapatkan tanggapan yang positif dari peserta. Sejak pertama kali program ini dibicarakan dengan para guru, antusiasme sangat terasa, bahkan munculnya kegiatan ini justru didorong dari kebutuhan guru untuk menambah dan mengembangkan materi reading.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu mendorong daya kreativitas dan imajinasi anak didik untuk memahami materi yang diajarkan (Wahyuningsih 2020). Dari sisi guru, media pembelajaran memberikan variasi dalam proses pemilihan bahan pembelajaran. Melalui media pembelajaran, guru dituntut untuk memberikan pemahaman dengan cara yang berbeda yang mendorong daya pikir peserta didik untuk menangkap konsep materi yang diajarkan. Dalam hal ini pengajaran Reading melalui metode *sight words* dengan menggunakan flash card.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan bahan ajar *sight words* bagi guru TK di Desa Semaya yang dilaksanakan dalam rangka pengabdian pada masyarakat ini diikuti dengan baik oleh peserta. Pelatihan diklaim memberikan kepercayaan diri para guru bahwa mereka akan mampu membuat bahan ajar *sight words* yang dapat digunakan pada pengajaran reading dalam pelajaran bahasa Inggris sekaligus menyampaikan materi dengan menarik. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan pembuatan bahan ajar ini dikatakan berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: (1) Tercapainya tujuan pelatihan dimana guru akhirnya menghasilkan bahan ajar *Sight words*. (2) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan oleh pelaksana. (3) Kemampuan peserta dalam pemahaman dan penguasaan materi pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. (1995). Strategi Menggunakan Media Pengajaran bagi Pendidikan Dasar. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta.
- Farida, N., Ningsih, R. W., & Ndruru, A. I. J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran STEAM terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Education*, 6(1), 10383-10399.
- Hasan, Maimunah. (2010). PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Jogjakarta, Diva Press.
- Hasan, Maimunah. 2009, Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: DIVA Press
- Mesmer, E. M., Duhon, G. J., Hogan, K., Newry, B., Hommemma, S., Fletcher, C., & Boso, M. (2010). Generalization of sight word accuracy using a common stimulus procedure: A preliminary investigation. *Journal of Behavioral Education*.
- Morin, Patrick Roland (2015). What a sight words <http://kidsactivities.about.com/od/ReadingandWriting/qt/What-Are-Sight-Words.htm>

Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., Nurjanah, N. E., Dewi, N. K., Hafidah, R., Syamsuddin, M. M., & Sholeha, V. (2020). The utilization of loose parts media in steam learning for early childhood. *Early Childhood Education and Development Journal*, 2(2), 1-5.